

PENULISAN ARTIKEL HASIL PENELITIAN

**Prof. Dr. JOKO NURKAMTO, M.Pd.
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA
jokonurkamto@gmail.com**

PENDAHULUAN

1. Artikel di dalam jurnal ilmiah biasanya berbentuk (a) artikel hasil penelitian, (b) artikel konseptual, dan (c) artikel resensi buku.
2. Unsur, sistematika, dan panjang pendek artikel hasil penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah sangat beragam, tergantung pada gaya selingkung jurnal tersebut.
3. Secara umum, unsur-unsur artikel hasil penelitian meliputi (1) judul penelitian, (2) nama lengkap penulis, (3) nama dan alamat lembaga penulis, (4) alamat email *corresponding author*, (5) abstrak dan kata kunci, (6) pendahuluan, (7) kajian teori, (8) metode penelitian, (9) hasil penelitian dan pembahasan, (10) simpulan dan saran, dan (11) daftar pustaka.

JENIS JURNAL ILMIAH

1. Jurnal lokal
2. Jurnal nasional tak terakreditasi (ber-ISBN)
3. Jurnal nasional terakreditasi (terindex SINTA 1 dan 2)
4. Jurnal internasional
5. Jurnal internasional bereputasi (terindex Scopus)

*Semakin ke bawah semakin kredibel

JUDUL ARTIKEL

1. Judul artikel yang baik adalah singkat (kurang dari 20 kata) tetapi lengkap (berisi 5 unsur: fokus, setting/partisipan, teori, dan metode).
2. Contoh 1: “Dukungan Sekolah terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring: Studi Kasus di sebuah SMP Negeri di Surakarta” (14 kata)
3. Contoh 2: “Pengembangan Buku Teks Bahasa Inggris di Sekolah Dasar dengan Perspektif Sosiokognitif: Penelitian Berbasis Desain” (14 kata)
4. Contoh 3: “Teachers’ Beliefs and Practices in Teaching Reading at Islamic Secondary Schools in Indonesia” (13 kata)
5. Contoh 4: “Pengaruh Pendekatan Mengajar Induktif terhadap Prestasi Belajar Gramatika di sebuah SMA Negeri di Jakarta” (14 kata)

NAMA PENULIS

1. Nama penulis ditulis lengkap (bukan nama alias), tanpa gelar akademik (Drs/Dra, S.Pd., M.Pd., dll), tanpa gelar keagamaan (Haji/Hajjah, Ustadz, Habib, dll), tanpa gelar kebangsawanan (Gusti Pangeran Harya, Raden Mas, Raden Ajeng, dll). **Contoh:** [Joko Nurkamto](#)
2. Apabila artikel ditulis oleh lebih dari satu orang, penulis urutan nomor satu adalah penulis yang memiliki peran paling besar dan biasanya menjadi *corresponding author*. Penulis lainnya disebut dengan *co-authors*, dan diurutkan berdasarkan kontribusinya terhadap penulisan artikel. **Contoh:** [Joko Nurkamto](#), [Nur Arifah Drajati](#), [Ngadiso](#), dan [Yeni Karlina](#)

NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA

1. Nama lembaga ditulis lengkap, seperti “Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret”.
2. Apabila penulis lebih dari satu dan berasal dari lembaga yang berbeda, nama penulis dan nama lembaga semuanya ditulis secara lengkap.
3. Alamat lembaga ditulis lengkap, seperti “Jalan Ir. Sutami 36 A Kentingan, Surakarta, Jawa Tengah”.

**CONTOH:
NAMA PENULIS, NAMA LEMBAGA, DAN
ALAMAT LEMBAGA**

**Teachers' beliefs and practices in teaching reading at
Islamic secondary schools in Indonesia**

Joko Nurkamto¹, Nur Arifah Drajati¹, Ngadiso¹, and Yeni Karlina²

*¹English Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sebelas
Maret, Jl Ir. Sutami 36 A Kentingan, Surakarta, Central Java, Indonesia*

²Faculty of Education, Monash University, 19 Ancora Imparo Way, Clayton VIC 3800, Australia

ABSTRAK DAN KATA KUNCI

1. Panjang abstrak sangat bervariasi, tetapi pada umumnya berada di antara 100 dan 200 kata. Namun demikian, ada juga abstrak yang di bawah 100 kata.
2. Ada jurnal yang menghendaki abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia saja atau bahasa Inggris saja, atau kedua-keduanya – bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
3. Isi abstrak meliputi: (1) issue – apa yang sedang menjadi perdebatan, (2) gap penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) metodologi, (4) temuan penelitian, (5) implikasi.
4. Kata kunci ditulis di bawah abstrak, dengan jumlah 3 sampai dengan 5 buah, ditulis secara alfabetis.

CONTOH ABSTRAK DAN KATA KUNCI

The importance of English reading skills in developing English literacy has made reading instruction one of the primary focuses in Indonesia's English teaching. Regardless of this, the teaching of reading has not been successful in developing the reading ability of Indonesian students. This exploratory case study research examines teachers' beliefs and practices in teaching reading in Islamic secondary schools. It focuses mainly on how teachers view good reading instruction and the problems they encounter in teaching reading. Additionally, this paper explores how the teachers implement reading instruction in their contexts. Data were obtained from 31 senior Islamic secondary school English teachers from six different provinces. Data collection methods comprised document analysis, participant classroom observation, personal in-depth interviews, written guided reflections, and focus group discussions. The data were analyzed using the constant comparative method. The research findings show that despite admitting the importance of teaching reading, the teachers found teaching reading challenging. They identified several problems, such as lack of strategies to teach vocabulary, limited repertoire of strategies to teach reading, and the use of teaching materials. This issue calls for the development of teaching strategies to improve reading instruction quality in Islamic secondary schools in Indonesia. (196 kata)

Keywords: Islamic secondary school, reading comprehension, reading instruction, teachers' beliefs, and practices, teaching reading (5 buah)

PENDAHULUAN

1. Pendahuluan ditulis dengan panjang antara 300 dan 900 kata, yang lazimnya berisi (1) latar belakang penelitian dan (2) masalah penelitian/tujuan penelitian.
2. Latar belakang berisi lima segmen: (1) issue yang menjadi perdebatan, (2) pentingnya penelitian dilakukan, (3) temuan penelitian sebelumnya, (4) gap penelitian yang akan ditutup oleh peneliti, dan (5) teori yang mendasari penelitian.
3. Masalah penelitian atau pertanyaan penelitian diungkapkan dalam bentuk kalimat tanya atau kalimat pernyataan. Ada kalanya masalah penelitian diganti dengan tujuan penelitian.

CONTOH ISU HANGAT

Dalam satu tahun terakhir ini, pembelajaran daring (*online learning*) menjadi moda interaksi pembelajaran yang banyak digunakan di dunia pendidikan, yang disebabkan oleh terjadinya pandemi Covid-19. Namun demikian, ada sejumlah faktor yang membuat pembelajaran daring belum dapat berjalan secara optimal. Di antaranya adalah koneksi internet yang tidak stabil, situasi rumah yang tidak kondusif, banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, dan konsentrasi belajar yang kurang bagus (Nurkamto, 2021, p.1). Untuk itu, diperlukan dukungan oleh semua pihak terkait agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

CONTOH PENTINGNYA PENELITIAN

Topik ini penting dikaji karena sebuah kebijakan tentang pemberlakuan *online learning* tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan yang berarti, baik oleh lembaga (sekolah), orang tua, masyarakat, maupun Pemerintah (... , 2018). Perlu kiranya diidentifikasi bentuk-bentuk dukungan tersebut agar masing-masing berkontribusi terhadap pelaksanaan kebijakan daring. Di samping mengaktifkan partisipasi semua pihak, pemberian dukungan diharapkan dapat menghindari kecenderungan perilaku saling menyalahkan dari pihak-pihak tertentu di dalam masyarakat (... , 2017).

CONTOH REVIEW TERHADAP PENELITIAN TERDAHULU

Sejak terjadinya pandemi COVID-19 awal Maret 2020, dukungan terhadap pembelajaran daring menjadi isu riset yang banyak dikaji. Misalnya, di Asia isu tersebut dikaji oleh ... (2020), ... (2020), dan ... (2020). Di Indonesia, penelitian serupa dilakukan oleh ... (2020), ... (2020), dan ... (2020).

CONTOH GAP PENELITIAN

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji pemberian dukungan secara umum. **Sedikit sekali penelitian yang secara mendalam menginvestigasi dukungan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring.** Oleh karena itu, dalam penelitian ini saya akan mengisi gap tersebut (gap substantif). Di samping itu, para peneliti pada umumnya mengambil *setting* sekolah negeri. Dalam penelitian ini, saya akan melakukan penelitian di sekolah swasta kecil, yang memiliki sumber daya – jumlah guru, jumlah siswa, jumlah dan kualitas sarana/prasarana pembelajaran yang terbatas (gap setting).

CONTOH PENGGUNAAN TEORI

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori manajemen sekolah, yaitu ... (... , 2019). Esensi dari teori tersebut adalah Teori tersebut digunakan dalam penelitian ini karena ...

CONTOH RUMUSAN MASALAH ATAU TUJUAN PENELITIAN

1. Rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan: Bagaimana sekolah swasta yang memiliki sumber daya terbatas memberikan dukungan sehingga pembelajaran daring di sekolah berjalan lancar dan sukses?
2. Rumusan masalah dalam bentuk pernyataan: Masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh sekolah swasta yang memiliki sumber daya terbatas dalam memberikan dukungan sehingga pembelajaran daring di sekolah tersebut berjalan lancar dan sukses.
3. Tujuan penelitian: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji bagaimana sekolah swasta yang memiliki sumber daya terbatas memberikan dukungan sehingga pembelajaran daring di sekolah berjalan lancar dan sukses.
4. Rumusan masalah penelitian kuantitatif: “Apakah ada perbedaan prestasi belajar gramatika antara kelompok siswa yang diberi pelajaran dengan pendekatan induktif dan kelompok siswa yang diberi pelajaran dengan pendekatan deduktif? Apabila ada perbedaan, kelompok siswa mana yang prestasinya lebih baik?”

KAJIAN TEORI

1. Salah satu elemen penting dalam bagian teori adalah penjelasan konsep utama yang muncul dalam judul penelitian dan/atau rumusan masalah.
2. Konsep-konsep utama tersebut dideskripsikan (*descriptive analysis*), dikritisi (*critical analysis*), dibandingkan satu sama lain berdasarkan hasil analisis kritis (*comparative analysis*), dan akhirnya dibuat sintesis untuk memperoleh konsep baru yang solid.
3. Bisa juga, peneliti tidak melakukan sintesis terhadap pendapat-pendapat yang telah dibahas, melainkan mengambil salah satu pendapat yang dinilai paling bagus (jelas, mendalam, dan komprehensif).
4. Secara umum, kajian teori ditulis dalam 900 sampai dengan 1200 kata.

CONTOH PENJELASAN KONSEP

Pembelajaran daring (atau sering disebut *open learning*, *web-based learning*, *computer-mediated learning*, dan *blended learning*) adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan piranti-piranti komunikasi seperti *mobile phones*, *laptops*, dan *netbook* yang terkoneksi internet, baik secara *synchronous* maupun *asynchronous*. Pembelajaran *synchronous* adalah kegiatan pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa melalui media *online*. Selain melakukan diskusi secara *real-time*, guru dan siswa dapat juga berinteraksi melalui layar komputer, *chat*, *audio* dan *video* secara langsung. Sebaliknya, *asynchronous learning* adalah bentuk pembelajaran yang tidak terjadi di tempat dan waktu yang sama. Pembelajaran daring menawarkan kemungkinan pembelajaran dari di mana pun, kapan pun, dengan ritme apa pun, dan dengan alat apa pun (Dhawan, 2020).

METODE PENELITIAN

1. Secara keseluruhan bagian metode penelitian di tulis dalam 800 – 1200 kata, yang meliputi setidaknya (1) rancangan penelitian, (2) partisipan (populasi dan sampel), (3) teknik pengumpulan data, dan (4) teknik analisis data.
2. Rancangan penelitian (*research design*) dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, seperti **penelitian naratif**, **fenomenologi**, **etnografi**, dan **studi kasus** (untuk penelitian kualitatif); dan **penelitian korelasional**, **penelitian komparatif**, dan **penelitian eksperimen** (untuk penelitian kuantitatif).
3. Yang perlu dijelaskan dalam bagian metode adalah (1) nama metode penelitian yang digunakan, (2) penjelasan konsep metode yang dipilih, dan (3) alasan penggunaan metode tersebut.

CONTOH METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologi, yaitu suatu metode penelitian yang ‘describes the common meaning for several individuals of their lived experiences of a concept or a phenomenon (such as insomnia, being left out, anger, grief, or undergoing coronary artery bypass surgery). Phenomenologists focus on describing what all participants have in common as they experience the phenomenon’. (Creswell and Poth, 2018, p. 75)’. Pemilihan teori tersebut didasari pada pertimbangan bahwa ...”

CONTOH TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA

1. Penelitian kualitatif: Data penelitian dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang telah dikemukakan sebelumnya. Teknik wawancara yang akan digunakan mengikuti pendapat dari ... (2018). Di samping itu, peneliti juga menggunakan teknik analisis dokumen (... , 2017) terhadap kebijakan dasar yayasan, rencana strategis (renstra) universitas, rencana bisnis anggaran (RBA) universitas, dan RBA fakultas. Data yang terkumpul dianalisis dengan model interaktif, yang meliputi 3 komponen: kondensasi data, presentasi data, dan penarikan simpulan (Miles, Huberman, dan Saldana (2020)
2. Penelitian kuantitatif: Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian tes gramatika kepada para siswa yang menjadi sampel penelitian. Tes berbentuk pilihan ganda dengan 4 pilihan. Data hasil tes selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial uji-t (t-test).

HASIL PENELITIAN

1. Di antara bagian-bagian dalam artikel, bagian “Hasil Penelitian” memiliki porsi terbesar, yaitu 2000 kata. Bagian ini menjadi tempat bagi penulis untuk menyampaikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah disampaikan di “Bagian Pendahuluan”. Bagian ini dapat dibagi menjadi beberapa sub-bagian sesuai dengan jumlah masalah yang dikemukakan. Bahkan, setiap sub-bagian dapat dielaborasi lagi menjadi beberapa sub-bagian yang lebih rinci.
2. Penyajian hasil penelitian hendaknya beragam, seperti dalam bentuk teks, tabel, diagram, grafik, dan gambar; atau gabungan dari beberapa ragam tersebut, sesuai dengan sifat datanya. Dalam penelitian kualitatif, hasil penelitian dapat dilengkapi dengan petikan wawancara dengan partisipan, sebagai penguat argumentasi penulis.

PEMBAHASAN

1. Membahas temuan penelitian berarti membandingkan temuan penelitian kita dengan teori-teori terdahulu yang relevan, yang terdapat dalam artikel jurnal hasil penelitian (bukan buku) dalam kurun waktu 5 atau 10 tahun terakhir.
2. Pembahasan temuan penelitian menghasilkan 3 kemungkinan, yaitu (1) temuan penelitian kita mendukung temuan/teori sebelumnya; (2) temuan penelitian kita memodifikasi temuan/teori sebelumnya; atau (3) temuan penelitian kita berbeda atau bertentangan dengan temuan/teori sebelumnya.
3. Secara keseluruhan bagian “Pembahasan Hasil Penelitian” ditulis dalam kurang lebih 800 kata.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Ada jurnal yang menghendaki hanya “simpulan”, tetapi ada juga yang menghendaki “simpulan dan saran atau rekomendasi”. Ada juga jurnal yang menghendaki “implikasi” sebagai ganti dari “saran atau rekomendasi”.
2. Simpulan (dan saran atau rekomendasi atau implikasi) ditulis dalam 200-400 kata.
3. Perlu saya sampaikan bahwa simpulan bukanlah sekedar ringkasan hasil penelitian secara keseluruhan, tetapi merupakan “kristalisasi” dari temuan penelitian yang memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Daftar pustaka atau referensi ditulis secara alfabetis dan mengikuti gaya tertentu (seperti APA) secara konsisten.
2. Referensi atau pustaka yang ditulis dalam daftar pustaka adalah referensi atau pustaka yang benar-benar disitasi dalam tubuh artikel.

CONTOH PENULISAN DAFTAR PUSTAKA

- Ahmady, S., Shahbazi, S., & Heidari, M. (2020). Transition to virtual learning during COVID-19 crisis in Iran: Opportunity or challenge. *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*. <https://doi.org/10.1017/dmp.2020.142>
- Alalwan, N., Cheng, L., Al-Samarraie, H., Yousef, R., Alzahrani, A. I., & Sarsam, S. M. (2020). Challenges and prospects of virtual reality and augmented reality utilization among primary school teachers: A developing country perspective. *Studies in Educational Evaluation*, 66(2020) 100876, 1-12. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2020.100876>
- Creswell, J. W. & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Dhawan, S. (2020). Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis. *Journal of Educational Technology System*, 49(1), 5-22. <https://doi.org/10.1177%2F0047239520934018>
- Fitriah. (2018). The role of technology in teachers' creativity development in English teaching practices. *TEFLIN Journal*, 29(2), 177-193.



THANK YOU

*Education is the most
powerful weapon which
you can use to change
the world*
(Nelson Mandela)